
PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PRAKTIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN SASIS DAN PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN DI KELAS XII SMK NEGERI 1 WEWEWA BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Oleh

Yohanis Mulyono

SMKN 1 Wewewa Barat

Email: yohanismulyono@gmail.com

Article History:

Received: 02-06-2023

Revised: 12-06-2023

Accepted: 05-07-2023

Keywords:

Metode Demonstrasi,
Keterampilan Praktis,
Pemeliharaan Sasis, Pemindah
Tenaga Kendaraan Ringan

Abstract: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan di kelas XII SMK Negeri 1 Wewewa Barat tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini melibatkan 32 siswa sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui pengumpulan nilai siswa dan prosentase ketuntasan belajar pada setiap siklus, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus, sebagian besar siswa belum tuntas dengan prosentase ketidaktuntasan sebesar 62,50%. Namun, setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas meningkat menjadi 19 siswa (59,38%) dengan prosentase ketuntasannya meningkat menjadi 59,38%.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih baik dalam pemahaman siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas meningkat menjadi 27 siswa (84,38%) dengan prosentase ketuntasannya mencapai 84,38%. Hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan di kelas XII SMK Negeri 1 Wewewa Barat tahun pelajaran 2022/2023 telah berhasil meningkatkan keterampilan praktis siswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia otomotif mencakup semua aspek yang terkait dengan kendaraan bermotor, termasuk pemeliharaan, perbaikan, dan pemahaman tentang sistem-sistem yang ada di dalamnya. Keterampilan pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan adalah salah satu kompetensi yang penting dalam dunia otomotif. Pemeliharaan yang tepat pada

sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan sangat penting untuk menjaga kinerja dan keandalan kendaraan. Melalui pemeliharaan yang baik, kendaraan dapat beroperasi dengan efisien, aman, dan tahan lama.

Dalam konteks penelitian ini, peningkatan keterampilan praktis siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan di Kelas XII SMK Negeri 1 Wewewa Barat menjadi krusial karena memiliki implikasi langsung pada kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dunia otomotif. Siswa yang memiliki keterampilan praktis yang baik dalam pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan akan memiliki keunggulan kompetitif dalam dunia kerja otomotif.

Selain itu, dunia otomotif juga berkembang dengan cepat, terutama dalam hal teknologi dan inovasi. Pengetahuan tentang pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan yang mutakhir sangat penting agar siswa dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam industri otomotif. Dengan demikian, penelitian ini juga berkontribusi dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan dalam dunia otomotif yang terus berkembang.

Dalam rangka menghadapi era kendaraan bermotor yang semakin maju dan kompleks, penelitian mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan memiliki relevansi yang kuat dengan dunia otomotif, karena membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi persaingan di dunia kerja otomotif yang terus berkembang dan menuntut keterampilan praktis yang unggul.

Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan merupakan kompetensi yang penting dalam dunia otomotif. Siswa di tingkat SMK kelas XII perlu memiliki pemahaman dan keterampilan yang kuat dalam bidang ini untuk mempersiapkan mereka dalam memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, dalam proses pembelajaran, terdapat tantangan dalam mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan. Metode pembelajaran yang tepat dan efektif diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah salah satu pendekatan atau teknik pembelajaran yang melibatkan presentasi praktik atau tindakan langsung dari seorang guru atau instruktur kepada para peserta didik. Dalam metode demonstrasi, guru memperlihatkan secara langsung bagaimana suatu tugas atau aktivitas dilakukan dengan benar dan tepat. Proses demonstrasi biasanya melibatkan guru dalam melakukan tindakan atau menjalankan suatu prosedur secara nyata di hadapan siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah, teknik, alat yang digunakan, atau prosedur yang terlibat dalam melakukan suatu tugas atau keterampilan. Peserta didik dapat mengamati, memperhatikan, dan mempelajari proses yang ditunjukkan oleh guru.

Metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan contoh konkret kepada peserta didik tentang cara melakukan suatu tugas atau keterampilan secara efektif dan efisien. Peserta didik dapat melihat secara langsung proses yang benar, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip yang terlibat dalam melakukan tugas tersebut. Menurut Robert Gagné (1980), seorang psikolog dan pakar dalam teori pembelajaran, menyatakan bahwa metode demonstrasi termasuk dalam kategori

"pengajaran melalui kecakapan" (*teaching through mastery*). Demonstrasi memberikan contoh konkret yang membantu peserta didik memahami tugas atau keterampilan yang harus dilakukan.

Metode demonstrasi sering digunakan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan praktis, seperti seni, olahraga, ilmu pengetahuan alam, dan bidang-bidang yang melibatkan prosedur atau teknik khusus. Metode ini efektif karena memungkinkan peserta didik untuk melihat secara langsung bagaimana tugas dilakukan dengan benar, dan memberikan kesempatan untuk praktik langsung setelahnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki latar belakang yang kuat untuk menjelaskan mengapa penggunaan metode demonstrasi penting dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan di Kelas XII SMK Negeri 1 Wewewa Barat pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XII SMK Negeri 1 Wewewa Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 terhadap konsep dan prosedur pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan? (2) Sejauh mana penggunaan metode demonstrasi berdampak pada peningkatan keterampilan praktis siswa kelas XII SMK Negeri 1 Wewewa Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam melakukan pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan?

Tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan prosedur pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep penting dan prosedur yang terlibat dalam pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.

LANDASAN TEORI

Keterampilan Praktis Siswa

Keterampilan praktis siswa merujuk pada kemampuan praktis yang diperoleh oleh siswa melalui pembelajaran dan pengalaman yang berhubungan dengan situasi nyata atau aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan praktis melibatkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan konsep yang mereka pelajari ke dalam tindakan nyata dan situasi praktis.

David Kolb dan Roger Fry (1975), menjelaskan bahwa keterampilan praktis siswa adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas konkret dan nyata, menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang relevan, serta mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Sementara itu, menurut Robert Sternberg (1985), keterampilan praktis siswa melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi praktis atau kontekstual, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pekerjaan.

Peningkatan keterampilan praktis siswa perlu dilakukan karena beberapa alasan: *Pertama*, Persiapan untuk dunia kerja: Keterampilan praktis yang kuat sangat penting bagi siswa untuk mempersiapkan diri mereka untuk memasuki dunia kerja. Banyak pekerjaan, termasuk dalam bidang otomotif, mengharuskan keterampilan praktis yang baik, seperti

kemampuan perbaikan, pemeliharaan, dan pemecahan masalah dalam situasi nyata. Dengan meningkatkan keterampilan praktis siswa, mereka akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar tenaga kerja.

Kedua, Pengaplikasian pengetahuan dalam konteks nyata: Keterampilan praktis memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan konsep yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Ini membantu siswa menghubungkan antara teori yang dipelajari di kelas dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatkan keterampilan praktis siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermanfaat dalam kehidupan mereka.

Ketiga, Peningkatan kepercayaan diri dan otonomi: Dengan memiliki keterampilan praktis yang baik, siswa akan merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan merasa lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk mengatasi situasi praktis yang mungkin mereka hadapi. Peningkatan keterampilan praktis juga memberikan siswa rasa pencapaian dan kepuasan pribadi.

Keempat, Pengembangan keterampilan hidup yang holistik: Keterampilan praktis tidak hanya relevan dalam konteks spesifik seperti otomotif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan hidup yang lebih luas. Keterampilan seperti pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, keterampilan kerjasama, dan tanggung jawab diri dapat ditingkatkan melalui pengembangan keterampilan praktis siswa.

Dengan meningkatkan keterampilan praktis siswa, pendidikan menjadi lebih berorientasi pada aplikasi praktis, menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia nyata, dan membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berdaya saing. Keterampilan praktis dapat beragam tergantung pada subjek atau bidang tertentu.

Keterampilan praktis siswa memainkan peran penting dalam persiapan mereka untuk dunia kerja atau karir terkait otomotif. Dengan mengembangkan keterampilan praktis, siswa dapat mempersiapkan diri mereka untuk menjadi teknisi otomotif yang terampil, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan dalam bidang pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.

Metode Demonstrasi

Konsep dan Definisi Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pendekatan pengajaran di mana guru secara langsung memperlihatkan atau memperagakan keterampilan, prosedur, atau konsep kepada siswa. Dalam metode ini, guru menjadi contoh langsung dalam melakukan tugas atau keterampilan tertentu yang ingin diajarkan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan contoh konkret yang dapat diobservasi oleh siswa agar mereka dapat memahami dan meniru langkah-langkah atau proses yang terlibat dalam keterampilan tersebut.

Salah satu tokoh yang terkait dengan pengembangan metode demonstrasi adalah Robert M. Gagné, seorang psikolog dan ahli pendidikan yang aktif pada pertengahan hingga akhir abad ke-20. Gagné mendefinisikan metode demonstrasi sebagai penyajian langsung dan visualisasi prosedur atau keterampilan kepada siswa sehingga mereka dapat mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru atau ahli dalam melaksanakan tugas yang

ingin diajarkan. Sementara Dale (1998) menyatakan bahwa metode demonstrasi melibatkan penyajian contoh konkret secara visual atau auditori, baik dalam bentuk nyata maupun melalui media seperti film, gambar, atau audio, untuk membantu siswa memahami konsep, prosedur, atau keterampilan tertentu.

Metode demonstrasi telah digunakan secara luas dalam berbagai bidang pendidikan, termasuk pendidikan kejuruan seperti pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan. Melalui demonstrasi, siswa dapat mengamati dan memahami dengan jelas prosedur, teknik, atau keterampilan yang diperlukan dalam bidang tersebut. Demonstrasi juga memungkinkan siswa untuk melihat contoh langsung dari aplikasi konsep-konsep yang diajarkan oleh guru.

Dalam konteks pendidikan, metode demonstrasi melibatkan penggunaan alat, bahan, atau lingkungan yang relevan untuk memperlihatkan langkah-langkah atau tindakan yang harus dilakukan dalam suatu aktivitas. Demonstrasi dapat berupa peragaan fisik, penggunaan multimedia, atau penggunaan simulasi komputer yang memungkinkan siswa untuk mengamati secara visual atau auditori bagaimana suatu tugas dilakukan dengan benar.

Metode demonstrasi efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat dan memahami praktik yang diharapkan, mengamati teknik yang benar, melihat hasil yang diharapkan, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keterampilan atau prosedur yang sedang diajarkan. Demonstrasi juga dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk menguasai keterampilan tersebut. Sebagai sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran, metode demonstrasi memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Pengalaman langsung: Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana suatu tugas atau keterampilan dilakukan oleh guru atau instruktur. Hal ini memberikan pengalaman nyata yang dapat memperkaya pemahaman siswa.
2. Visualisasi konsep: Dengan melakukan demonstrasi, konsep atau proses yang kompleks dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Mereka dapat melihat bagaimana konsep tersebut diaplikasikan dalam praktik nyata.
3. Stimulasi multisensori: Demonstrasi dapat melibatkan penggunaan visual, auditori, dan kinestetik dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa dengan berbagai gaya belajar untuk terlibat secara efektif.

Hubungan Metode Demonstrasi dan Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa

Metode demonstrasi memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan keterampilan praktis siswa. Metode demonstrasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam melihat dan mengamati bagaimana suatu tugas atau keterampilan praktis dilakukan dengan benar. Dengan melihat demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau instruktur yang terampil, siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang diperlukan dan cara melaksanakannya.

Demonstrasi oleh guru sebagai model peran memberikan contoh yang baik bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengamati teknik, strategi, dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui observasi ini, siswa dapat memperoleh

pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menerapkan keterampilan praktis dalam situasi nyata.

Metode demonstrasi melibatkan siswa dalam mengamati dan menganalisis langkah-langkah yang ditunjukkan. Ini melibatkan kemampuan siswa untuk memperhatikan detail, memahami urutan proses, dan menganalisis komponen keterampilan yang sedang ditunjukkan. Keterampilan observasi dan analisis ini penting dalam pengembangan keterampilan praktis.

Setelah demonstrasi selesai, siswa diberikan kesempatan untuk mencoba melaksanakan keterampilan praktis tersebut. Dalam tahap ini, siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dari demonstrasi dan memperoleh pengalaman praktis secara langsung. Dengan berlatih secara aktif, siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka melalui pembiasaan dan pengulangan.

Selama praktikum, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik ini membantu siswa mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan arahan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dengan menggabungkan umpan balik dengan praktik yang berulang, siswa dapat terus memperbaiki dan memperkuat keterampilan praktis mereka.

Melalui proses ini, metode demonstrasi dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan praktis mereka. Dengan melihat, mengamati, dan berlatih secara langsung, siswa dapat menginternalisasi keterampilan tersebut dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang penerapannya dalam situasi nyata. Penting untuk menciptakan kesempatan praktik yang memadai dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memastikan peningkatan keterampilan yang berkelanjutan.

Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

Pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan penting untuk dipelajari oleh siswa SMK karena pelajaran ini memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki industri otomotif. Industri otomotif terus berkembang dan permintaan akan mekanik yang terlatih di bidang ini tetap tinggi. Memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan memberikan keuntungan kompetitif kepada siswa SMK ketika mereka mencari pekerjaan di industri ini.

Pengetahuan tentang pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan memungkinkan siswa untuk melakukan perawatan rutin dan perbaikan dasar pada kendaraan mereka sendiri. Ini dapat menghemat biaya perbaikan dan memperpanjang umur kendaraan mereka. Siswa SMK yang dilengkapi dengan pengetahuan ini akan lebih sadar akan kondisi kendaraan mereka dan dapat mengidentifikasi masalah potensial sebelum mereka menjadi serius.

Belajar tentang pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan dalam industri otomotif. Mereka dapat belajar tentang sistem penggerak, suspensi, rem, sistem bahan bakar, dan komponen lainnya yang terkait dengan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan. Keterampilan ini dapat menjadi dasar bagi siswa yang ingin belajar lebih lanjut dan mengkhususkan diri dalam bidang otomotif.

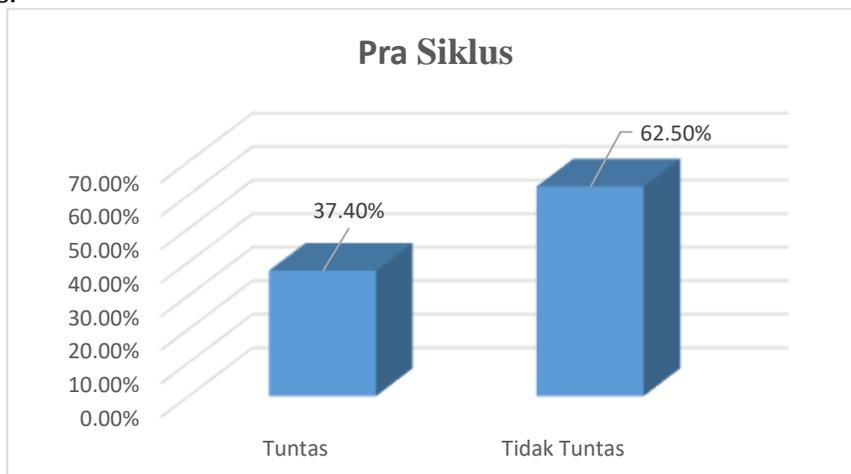
METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas. PTK melibatkan siklus penelitian yang terdiri dari empat tahap utama, yang secara keseluruhan membentuk pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakannya, dan mengevaluasi hasilnya. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas XII SMKN 1 Wewewa Barat tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dan dilaksanakan selama tiga bulan, yakni dari bulan September – November 2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Analisis Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian adalah proses menginterpretasikan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan dari analisis hasil penelitian adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau temuan yang muncul dari data dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian. Pada bagian ini, terlebih dahulu akan ditampilkan data pada tahap pra siklus dimana dari 32 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, total perolehan nilainya adalah 2023 dengan nilai rata-rata 67,43. Sebanyak 12 siswa memperoleh nilai dengan kategori tuntas, prosentase ketuntasannya 37,50%. Sementara itu, 20 siswa lainnya belum tuntas, dengan prosentase ketidaktuntasan sebesar 62,50%. Berdasarkan data ini, maka peneliti berikhtiar untuk melakukan penelitian tindakan kelas.



Analisis Data Penelitian Siklus I

1. Perencanaan (Planning): Perencanaan dilakukan untuk merancang intervensi atau tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Perencanaan meliputi penetapan tujuan, pemilihan metode demonstrasi yang tepat, merumuskan strategi pengajaran, dan menentukan indikator keberhasilan yang akan diukur.
2. Tindakan (Action): Tahap ini melibatkan implementasi intervensi atau tindakan yang telah direncanakan. Metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan di kelas XII SMK Negeri 1 Wewewa Barat.

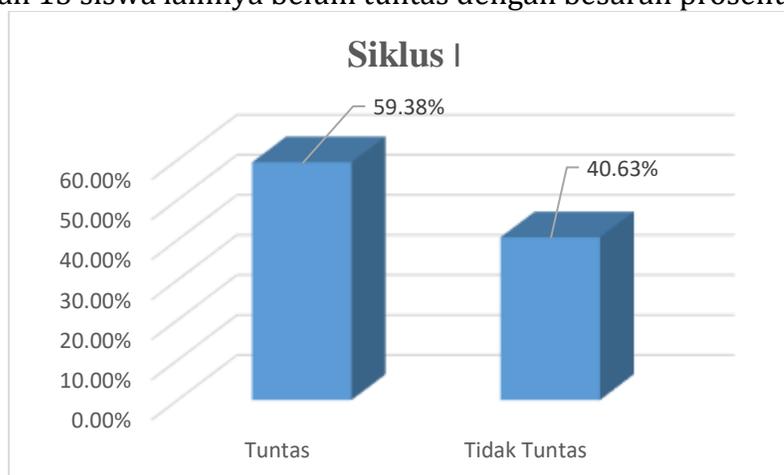
Guru melakukan demonstrasi keterampilan praktis kepada siswa, yang meliputi pengamatan, pemodelan, dan latihan langsung.

- Observasi (Observation): Pada tahap ini, guru secara sistematis mengamati dan mencatat respons dan kemajuan siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memantau sejauh mana siswa mengembangkan keterampilan praktis yang diajarkan melalui metode demonstrasi. Berikut data hasil observasi pada siklus I penelitian tindakan kelas ini.

Siklus I			
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ALFRANDI KURNIAWAN DENDO NGARA	75	TUNTAS
2	ALFRIDUS TAMO AMA	65	TIDAK TUNTAS
3	ALOSIUS LENDE	70	TIDAK TUNTAS
4	ANTONIUS PATRIGA ROGA ATE	60	TIDAK TUNTAS
5	ARIANTO DUWA AWA	60	TIDAK TUNTAS
6	ARTORINUS RATO NENE	75	TUNTAS
7	BERNARDUS LEDE	75	TUNTAS
8	DARENSIUS PITER DADI	80	TUNTAS
9	EKA PUTRA MALO	78	TUNTAS
10	FERNANDUS WUNDA LERO	80	TUNTAS
11	GERVARIUS JERianto AMA	80	TUNTAS
12	HENDRIKUS PEDU LEMA	75	TUNTAS
13	IMATRIO SARKA LALU	65	TIDAK TUNTAS
14	JORLINVINTO UMBU MANANGA	74	TIDAK TUNTAS
15	KRISTOFORUS OLE HURIT	85	TUNTAS
16	MARSELINUS KALLI	73	TIDAK TUNTAS
17	MARSELINUS TANGGU	80	TUNTAS
18	MARSELO UMBU PATI	82	TUNTAS
19	MELKIOR BILI	77	TUNTAS
20	MIKAEL DEWA SEINGO	80	TUNTAS
21	NIKODEMUS WUNDA	85	TUNTAS
22	NOPRIANUS DANIEL BILI	65	TIDAK TUNTAS
23	NOVANDI DONILATE LEDU NGABA	70	TIDAK TUNTAS
24	OCCE FERNANDES BILI	80	TUNTAS
25	OKTAVIANUS VIKTOR UMBU	85	TUNTAS
26	OSFALDO RIOS TENA	80	TUNTAS
27	PATRISIUS AFANDI LALO	74	TIDAK TUNTAS
28	PITER LOMA KAKA	75	TUNTAS
29	VINSEN WUNGA ORO	65	TIDAK TUNTAS
30	YAKOB BULU LEWU	80	TUNTAS
31	YULIUS SAPUTRA MODA	60	TIDAK TUNTAS
32	MALO UMBU PATI EXA DEWARA ENGGE	60	TIDAK TUNTAS

TOTAL	2228	
RATA-RATA	74.27	
PRESENTASE TUNTAS	59.38%	19
PRESENTASE TIDAK TUNTAS	40.63%	13

Upaya yang dilakukan penulis untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menerapkan metode demonstrasi. Penerapan metode demonstrasi pada siklus I ini menunjukkan hasil sebagaimana tertera pada daftar nilai di atas, dimana total perolehan nilai pada siklus I ini adalah 2228 dengan nilai rata-rata 74,27. Sebanyak 19 siswa memperoleh nilai tuntas dengan prosentase ketuntasannya 59,38 %. Sedangkan 13 siswa lainnya belum tuntas dengan besaran prosentasesnya 40,63%.



Bila dibandingkan hasil perolehan nilai siswa pada siklus I ini dengan tahap pra siklus, jelas menunjukkan adanya perbedaan. Namun demikian, perbedaan perolehan nilai ini tidak cukup signifikan sehingga penelitian ini belum dikategorikan berhasil pada siklus I. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. Refleksi (Reflection): Tahap ini melibatkan analisis dan refleksi terhadap data observasi yang telah dikumpulkan. Penggunaan metode demonstrasi pada siklus I ini belum cukup bagus mendongkrak pemahaman siswa. Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan pada tahap selanjutnya guna meningkatkan keterampilan praktis siswa.

Analisis Data Penelitian Siklus II

1. Perencanaan (Planning): Pada tahap perencanaan siklus II, berdasarkan temuan dan refleksi dari siklus I, perlu dilakukan penyesuaian atau perubahan pada intervensi atau tindakan yang akan dilakukan. Tujuan jangka pendek dan jangka panjang direvisi berdasarkan hasil siklus I. Perencanaan juga melibatkan merumuskan strategi pengajaran yang diperbaiki dan menentukan indikator keberhasilan yang akan diukur dalam siklus II.
2. Tindakan (Action): Tahap ini melibatkan implementasi intervensi yang diperbaiki berdasarkan perencanaan siklus II. Metode demonstrasi yang telah disesuaikan dengan temuan dari siklus I diterapkan dalam pembelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan di kelas XII SMK Negeri 1 Wewewa Barat. Guru melakukan

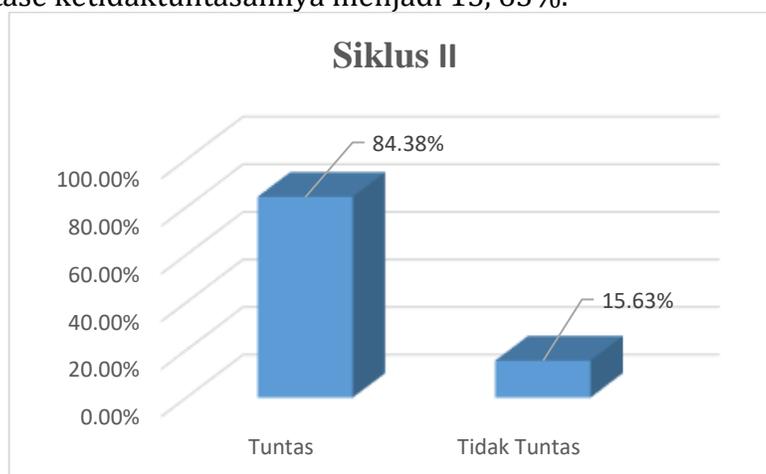
demonstrasi keterampilan praktis kepada siswa, memperbaiki atau menyesuaikan pendekatan dan strategi pengajaran.

3. Observasi (Observation): Pada tahap observasi siklus II, guru terus mengamati dan mencatat respons dan kemajuan siswa selama pembelajaran berdasarkan perubahan yang dilakukan dalam siklus II. Observasi dilakukan untuk memantau sejauh mana perubahan intervensi dan metode demonstrasi berdampak pada peningkatan keterampilan praktis siswa. Berikut data perolehan nilai siswa pada siklus II

Siklus II			
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ALFRANDI KURNIAWAN DENDO NGARA	80	TUNTAS
2	ALFRIDUS TAMO AMA	75	TUNTAS
3	ALOSIUS LENDE	78	TUNTAS
4	ANTONIUS PATRIGA ROGA ATE	70	TIDAK TUNTAS
5	ARIANTO DUWA AWA	73	TIDAK TUNTAS
6	ARTORINUS RATO NENE	80	TUNTAS
7	BERNARDUS LEDE	78	TUNTAS
8	DARENSIUS PITER DADI	85	TUNTAS
9	EKA PUTRA MALO	85	TUNTAS
10	FERNANDUS WUNDA LERO	86	TUNTAS
11	GERVARIUS JERIAN TO AMA	87	TUNTAS
12	HENDRIKUS PEDU LEMA	80	TUNTAS
13	IMATRIO SARKA LALU	76	TUNTAS
14	JORLINVINTO UMBU MANANGA	79	TUNTAS
15	KRISTOFORUS OLE HURIT	88	TUNTAS
16	MARSELINUS KALLI	80	TUNTAS
17	MARSELINUS TANGGU	85	TUNTAS
18	MARSELO UMBU PATI	87	TUNTAS
19	MELKIOR BILI	83	TUNTAS
20	MIKAEL DEWA SEINGO	85	TUNTAS
21	NIKODEMUS WUNDA	88	TUNTAS
22	NOPRIANUS DANIEL BILI	78	TUNTAS
23	NOVANDI DONILATE LEDU NGABA	75	TUNTAS
24	OCCE FERNANDES BILI	85	TUNTAS
25	OKTAVIANUS VIKTOR UMBU	88	TUNTAS
26	OSFALDO RIOS TENA	90	TUNTAS
27	PATRISIUS AFANDI LALO	78	TUNTAS
28	PITER LOMA KAKA	79	TUNTAS
29	VINSEN WUNGA ORO	73	TIDAK TUNTAS
30	YAKOB BULU LEWU	86	TUNTAS
31	YULIUS SAPUTRA MODA	70	TIDAK TUNTAS
32	MALO UMBU PATI EXA DEWARA ENGGE	73	TIDAK TUNTAS

TOTAL	2428	
RATA-RATA	80.93	
PRESENTASE TUNTAS	84.38%	27
PRESENTASE TIDAK TUNTAS	15.63%	5

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II terkait dengan penggunaan metode demonstrasi ini, terdapat peningkatan pemahaman siswa. Hal mana dapat dilihat dari perolehan nilai siswa pada siklus II ini, yakni total perolehan nilainya meningkat menjadi 2428, dengan perolehan nilai rata-ratanya menjadi 80,93. Sementara itu, 27 siswa mendapat nilai dengan kategori tuntas dan prosentase ketuntasannya meningkat menjadi 84,38%. 5 siswa lainnya tidak mendapat nilai tuntas sehingga prosentase ketidaktuntasannya menjadi 15,63%.



4. Refleksi (Reflection): Tahap refleksi siklus II melibatkan analisis dan refleksi mendalam terhadap data observasi yang dikumpulkan. Berdasarkan data perolehan nilai siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan praktis siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan di kelas XII SMK Negeri 1 Wewewa Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui penerapan metode demonstrasi dalam tindakan kelas. Dalam tahap pra siklus, dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 12 siswa (37,50%) yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 20 siswa (62,50%) belum tuntas. Nilai rata-rata pada tahap ini adalah 67,43.

Nilai Hasil Evaluasi Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	12	37.50%
2	Tidak Tuntas	20	62.50%
	Jumlah	32	100.00%

Setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perolehan nilai siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas meningkat menjadi 19 siswa (59,38%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 13 siswa (40,63%). Nilai rata-rata pada siklus I juga mengalami peningkatan menjadi 74,27. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan praktis siswa.

Nilai Hasil Evaluasi Siklus I

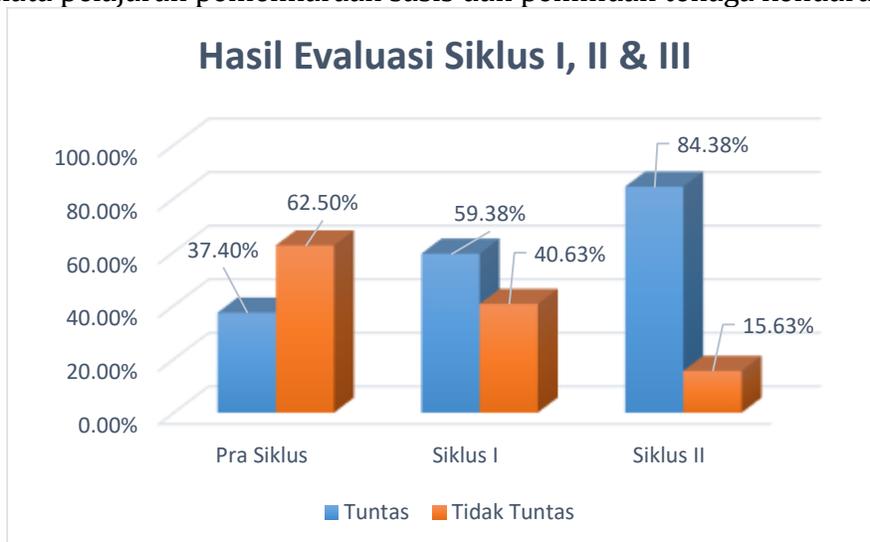
No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	19	59.38%
2	Tidak Tuntas	13	40.63%
	Jumlah	32	100.00%

Selanjutnya, pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dalam keterampilan praktis siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas meningkat signifikan menjadi 27 siswa (84,38%), sementara hanya 5 siswa (15,63%) yang belum tuntas. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 80,93. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi secara efektif membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan praktis mereka pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.

Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	27	84.38%
2	Tidak Tuntas	5	15.63%
	Jumlah	32	100.00%

Berdasarkan analisis perolehan nilai setiap siklus dan prosentase ketuntasan belajar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa. Terjadi peningkatan yang signifikan dari tahap pra siklus hingga siklus II, baik dalam perolehan nilai maupun prosentase ketuntasan belajar. Penelitian ini membuktikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa dan meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.



Peningkatan yang terjadi dalam setiap siklus menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki efektivitas yang tinggi dalam konteks pembelajaran ini. Dengan metode demonstrasi, siswa dapat secara langsung mengamati, mempraktikkan, dan mengulangi keterampilan praktis yang diajarkan. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami konsep dan prosedur yang terlibat dalam pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.

Dalam konteks ini, metode demonstrasi telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan praktis siswa, yang tercermin dari peningkatan perolehan nilai dan prosentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Penggunaan metode ini dapat disarankan sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan di kelas XII SMK Negeri 1 Wewewa Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan di kelas XII SMK Negeri 1 Wewewa Barat pada tahun pelajaran 2022/2023, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pada tahap pra siklus, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum tuntas, dengan prosentase ketidaktuntasan mencapai 62,50%. Namun, setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas meningkat menjadi 19 siswa (59,38%) dengan prosentase ketuntasannya meningkat menjadi 59,38%. Lebih lanjut, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih baik dalam pemahaman siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas meningkat menjadi 27 siswa (84,38%) dengan prosentase ketuntasannya mencapai 84,38%. Hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa.

Penggunaan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa: Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prosedur, teknik, dan konsep-konsep yang terkait dengan mata pelajaran tersebut melalui pengamatan, pemodelan, dan latihan langsung.

Saran

Bagi guru: Guru perlu terus menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan. Dengan konsistensi, guru dapat memperkuat keterampilan praktis siswa dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep yang terkait.

Bagi siswa: Perlu mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan, mengikuti, dan mempraktikkan keterampilan yang diajarkan melalui metode demonstrasi. Mereka harus memanfaatkan kesempatan untuk mengamati guru, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam latihan praktis.

Bagi sekolah: Memberikan fasilitas dan peralatan yang memadai: Sekolah harus menyediakan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk pembelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susanto, C. (2018). Dasar-Dasar Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan. Surabaya: Penerbit MNO.
- [2] Nugraha, I. (2019). Teknologi Otomotif: Sistem Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan. Surabaya: Penerbit CBA.
- [3] Setiawan, J. (2020). Teknik Pemeliharaan Kendaraan Ringan. Jakarta: Penerbit KLM.
- [4] Purnomosidhi, B. (2018). Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Praktik Otomotif. Jakarta: Penerbit XYZ.
- [5] Riyanto, A. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Praktik Pemeliharaan Sasis Kendaraan Ringan. Surabaya: Penerbit ABC.
- [6] Santoso, C. (2020). Strategi Demonstrasi Efektif dalam Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa pada Mata Pelajaran Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan. Bandung: Penerbit DEF.
- [7] Wibowo, E. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi sebagai Pendekatan Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan. Jakarta: Penerbit JKL.
- [8] Hasan, F. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis Siswa pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan. Surabaya: Penerbit MNO.
- [9] Purnomosidhi, G., & Riyanto, H. (2021). Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan di Kelas XII. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Otomotif.
- [10] Santoso, I., & Susanto, J. (2022). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Praktis Siswa pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan di SMK. Jurnal Pendidikan Kejuruan